

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid, dan sering dianggap menjadi momok dalam kehidupan wanita. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun. Kebanyakan mengalami gejala kurang dari 5 tahun dan sekitar 25% lebih dari 5 tahun. Namun bila diambil rata-ratanya, umumnya seorang wanita akan mengalami menopause sekitar usia 45-50 tahun. Menurut perhitungan para ilmuwan pada tahun 2030 mendatang diperkirakan jumlah perempuan di dunia yang memasuki masa menopause akan mencapai 1,2 milyar orang. Itu artinya sebanyak 1,2 milyar perempuan akan memasuki usia lebih 50 tahun, dan angka itu merupakan tiga kali lipat angka sensus tahun 1990 tentang jumlah perempuan menopause. Sementara di Indonesia menurut badan pusat statistika (BPS), pada 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita menopause (Jalaludin, 2011).

Menopause adalah bagian dari kehidupan wanita yang tidak dapat dihindari. Mereka menganggap ketika menopause tiba, maka kewanitaan mereka berakhir. Selain itu, perubahan fungsi beberapa hormon memaksa tubuh beradaptasi dengan keadaannya yang baru. Pada proses adaptasi inilah sering terjadi keluhan insomnia, *hot flushes*, keringat dingin di malam hari, pusing, sakit kepala, dan sebagainya (Smart, 2010: 6). Selama masa peralihan dari siklus haid ke masa menopause, terjadi perubahan fisik dan juga kejiwaan pada wanita. Pada

masa menjelang menopause, estrogen yang dihasilkan semakin turun sampai masa menopause tiba (Yatim, 2001: 49). Perubahan kejiwaan yang dialami wanita menjelang menopause meliputi merasa tua, tidak menarik lagi, rasa tertekan karena takut menjadi tua, mudah tersinggung, mudah kaget sehingga jantung berdebar, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami, dan perasaan negatif lain (Manuaba, 2000: 188).

Kondisi tersebut akan memunculkan kecemasan yang menyeluruh pada wanita. Biasanya berlangsung selama 1 bulan. Gejala kecemasan yang paling lazim adalah kejengkelan umum seperti rasa gugup, jengkel, tegang, rasa panik, dan mudah gemetar. Rasa khawatir ini tidak lain karena dipengaruhi beberapa faktor yang ada disekitar wanita tersebut, diantara keluarga, lingkungan sosial, dan persepsi wanita tersebut terhadap menopause (Lestary, 2010: 87).

Bagaimanapun juga, masa menopause adalah sepenggal perjalanan wanita yang harus dihadapi. Masalah bahagia atau derita yang dihadapi pada masa menopause, sebenarnya kembali pada pribadi masing-masing wanita (Andira, 2010: 68). Padahal, apabila seorang wanita dapat berpikir secara positif, maka mereka dapat melalui masa menopause dengan mudah. Selain itu, dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat, termasuk suami dapat mengurangi rasa cemas, depresi, dan stress pada wanita menopause. Hal ini juga akan membangkitkan rasa percaya diri pada wanita menopause (Smart, 2010: 63).

Dalam menghadapi masa menopause ini, istri membutuhkan dukungan sosial dari suami, karena jika tidak mendapat dukungan, istri akan merasa kecewa, kesal, dan putus asa. Winnubst, dkk (Puspitosari 2008) meletakkan dukungan sosial dalam konteks hubungan yang akrab, seperti keluarga, teman,

terutama suami tercinta. Dukungan ini dapat menjadi kunci penyesuaian bagi istri. Suami merupakan sumber utama bagi hubungan yang intim, saling menguntungkan, dan dukungan emosional (Ritter,*cit.* Puspitosari 2008).

Sejauh ini penelitian yang terkait dengan hubungan antara dukungan sosial suami dengan kesiapan ibu menghadapi menopause masih terbatas. Padahal informasi tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan dukungan sosial suami sehingga dapat mencegah terjadinya depresi, stress dan konflik keluarga. Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Dukuh Geblagan, Tamantirto, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul pada tanggal 21 Maret 2011, terdapat 57 ibu yang berusia 45-50 tahun. Dari 10 ibu yang diberikan pertanyaan secara langsung seputar menopause, 8 ibu (80%) mengatakan belum siap menghadapi menopause dan 2 ibu (20%) merasa siap ketika menopause. Selain itu 7 dari 10 ibu itu (70%) mengatakan bahwa dukungan suami dalam memberikan dukungan dan pemahaman sangat mempengaruhi kejiwaan ibu menopause.

Pertimbangan peneliti memilih responden usia 45-50 tahun di Dukuh Geblagan, karena pada usia ini adalah usia mendekati *menopause* dan fase awal dari menopause, sehingga sangat membutuhkan informasi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause di Dukuh Geblagan, Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diketahui dari penelitian ini, yaitu: “apakah ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan kesiapan ibu menghadapi menopause di Dukuh Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial suami dengan kesiapan ibu menghadapi menopause di Dukuh Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuinya dukungan sosial suami terhadap istrinya yang menghadapi menopause di Dukuh Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul.
- b. Diketuinya kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di Dukuh Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide, gagasan, wawasan dan pengetahuan mendalam tentang menopause. Selain itu, dapat pula memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dukungan sosial suami dan kesiapan ibu menghadapi menopause.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi ibu

Sebagai ilmu agar menjadikan menopause bukan sebuah ketakutan.

### b. Bagi Suami

Menjadi informasi bahwa dukungan suami sangat berarti bagi istrinya yang menopause.

### c. Bagi Keluarga

Menjadi informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga bagi wanita yang menghadapi menopause.

### d. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan referensi yang baru bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan suami dengan kesiapan ibu menghadapi menopause.

### e. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya dukungan suami terhadap istri yang menghadapi menopause.

### E. Keaslian Penelitian

Untuk menelaah keaslian penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan beberapa penelitian yang hampir sama yang pernah dilakukan, diantaranya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Peneliti             | Judul                                                                                                                                                                               | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                 | Analisa hasil                                                                                                                                            |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fitriana Pulungasih  | Tingkat pengetahuan tentang menopause dan dukungan sosial suami saat istri menghadapi menopause di dusun gading lumbung bantul                                                      | Jenis penelitian adalah kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan <i>cross sectional</i> subyek penelitiannya adalah suami yang istrinya berusia 41-55 tahun dengan sampling jenuh 28 orang.                                                                     | Hasil penelitian ditemukan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan dukungan sosial suami saat istri menghadapi menopause. |
| Dedi Cahyo Nusantara | Hubungan antara tingkat pengetahuan wanita premenopause tentang menopause dengan kecemasan menghadapi menopause di padukuhan Semampir Wetan desa Tambakrejo Kecamatan Tempel Sleman | Jenis penelitian adalah non eksperimental menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subyek penelitiannya adalah wanita premenopause usia 40-50 tahun.                                                                                                            | Hasilnya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita premenopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause                             |
| Martina Eka Putri    | Hubungan kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Dukuh Cepoko Desa Trirenggo Bantul tahun 2010.                                                         | Jenis penelitian ini <i>survey analitik</i> dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Subyek penelitian yaitu ibu-ibu usia 40—55 tahun dengan teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 40 orang. Teknik analisis menggunakan uji statistik <i>Chi Square</i> . | Ada hubungan yang signifikan antara kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.                                                    |

Perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pada topik penelitian, subjek yang diteliti, teknik analisa data, kasus yang diteliti, dan tempat penelitiannya. Topik yang penulis angkat memfokuskan kajian pada “Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause di Dukuh Geblagan Desa Tamantirto Kasihan Bantul” yang dilakukan dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah responden 40 orang dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA